

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi suatu negara. Kualitas pendidikan dapat menentukan tingkat kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara (*education for all*) sesuai program UNESCO tahun 1987. Selain itu pendidikan juga merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu negara. Suatu bangsa yang maju tentu juga memiliki sistem pendidikan yang maju pula. Maka setiap warga negara tanpa memandang agama, suku, ras, jenis kelamin, usia, kondisi fisik, dan lain sebagainya berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Seperti ditulis dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi : “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.¹ Pasal ini didukung oleh pernyataan selanjutnya yaitu pasal 31 ayat 2 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional.”² Dari kedua ayat dalam Undang-undang tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap orang (Warga Negara Republik Indonesia) berhak mendapat pelayanan pendidikan bagaimanapun kondisinya. Baik kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan baik secara fisik maupun mental.

Pendidikan juga pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan dapat diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan

¹ Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras), hal. 19.

² *Ibid*

kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu berupa Al-Quran yang diterimanya dari Allah SWT secara bengangsur-angsur. QS.Al-Alaq : 1-5 merupakan wahyu yang pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW pada saat di Gua Hiro (Haekal, M, 1935). Pada ayat pertama surat Al-Alaq terdapat kata *Iqro'* yang dalam bahasa arab merupakan bentuk *fi'il amr* yaitu kata kerja perintah yang artinya adalah bacalah.³ Menurut Jalalain (1505) dari kata *Iqro'* tersebut dapat kita ketahui secara luas bahwa makna hal yang pertama Allah isyaratkan kepada kita adalah untuk senantiasa melaksanakan pembelejaraan. Dapat kita ketahui juga bahwa menurut prespektif Islam, belajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memahami segala hal yang belum kita ketahui dalam kehidupan sehingga dengan belajar kita dapat berfikir dan berusaha memahami sesuatu serta menjadi pikiran kita terbuka terhadap sesuatu yang baru.

Belajar matematika itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep. Agar konsep-konsep ini dapat diaplikasikan pada situasi yang lain, makaperlu adanya keterampilan penggunaan konsep-konsep tersebut.⁴ Hendriana, Rohaeti dan Sumarno (2017) menjelaskan tentang lima kompetensi utama dalam kemampuan matematika yaitu “pemahaman matematis (*mathematical understanding*), pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical comunication*), koneksi matematis (*mathematical connection*), dan penalaran matematis (*mathematical reasoning*)”. Atas dasar tersebut kita dapat mengetahui bahwa kemampuan

³ Rifai'i, 2011, hal. 16

⁴ Herman Hudoyo, *Mengejar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga PendidikanTenaga Pendidikan, 1988), hal.153

pemahaman matematis menjadi bagian dari kompetensi utama dalam matematika. Kemampuan pemahaman matematis menjadi kemampuan yang urgen dan harus dikuasai oleh siswa pada saat pembelajaran matematika. Untuk dapat memahami pokok materi dalam matematika, siswa diharapkan mempunyai kemampuan pemahaman matematis dalam belajar.⁵

Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Pentingnya kemampuan pemahaman matematis dikemukakan oleh Yani et al., (2019) bahwa pemahaman tentang suatu konsep matematika untuk dimiliki setiap siswa agar bisa menyelesaikan setiap permasalahan matematika. Pentingnya kemampuan pemahaman matematis sebelumnya tidak sejalan dengan kemampuan pemahaman matematis yang telah dicapai siswa SMP/MTs saat ini.⁶ (Mulyani et al.,2018) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa rendah dikarenakan siswa belum memahami konsep pengoperasian dan membuat kesalahan dalam penerapannya.⁷ (Agustini & Pujiastuti, 2020) menyatakan bahwa berdasarkan kemampuan pemahaman matematisnya, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal karena belum bisa memahami maksud dari soal, mengklarifikasikan objek, menerapkan soal kedalam simbol matematika dengan metode yang tepat serta

⁵ Hendriana, H., Rohaeti, E.E., Sumarmo, U., (2017). Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama.

⁶ Yani, C. F., Maimunah, M., Roza, Y., Murni, A., & Daim, Z. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 203–214. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.481>

⁷ Mulyani, E., & Yatri, I. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Papan Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Materi Mengenal Bilangan Pecahan Kelas II SD. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2191-2201.

mengaitkan berbagai konsep dalam menyelesaikan soal.⁸ (Badraeni, et al., 2020) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masih sangat kurang karena tidak memahami soal dan konsep matematika sehingga menjadi faktor kesulitan siswa mengerjakan soal.⁹ (Mhtuum et al., 2020) menyatakan bahwa kurangnya kemampuan pemahaman matematis siswa SMP/MTs berdampak pada hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dengan proses yang sesuai konsep. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa SMP/MTs dapat dikatakan masih rendah. Rendahnya kemampuan ini bisa disebabkan oleh faktor pikiran negatif siswa terhadap pelajaran matematika. Matematika dibayangkan sebagai mata pelajaran yang sulit karena mempunyai sifat yang abstrak serta banyak rumus yang harus diketahui dan dihafal. Sedangkan untuk memahami dan dapat menyelesaikan masalah matematika terkait pemahaman matematis, siswa membutuhkan keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam situasi atau tujuan tertentu (*self-efficacy*).¹⁰

Bandura yang dikutip oleh Mukhid mendefinisikan *self-efficacy* sebagai *judgment* seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk

⁸ Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 20.

⁹ Badraeni, N., Pamungkas, R. A., Hidayat, W., Rohaeti, E. E., & Wijaya, T. T. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematik Dalam Mengerjakan Soal Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 247–253. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.195>

mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil.¹¹ Dengan keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika akan dapat menilai dan mempertimbangkan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang spesifik.¹² Keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya akan membuat siswa semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan ada perasaan mampu pada dirinya. *Self-efficacy* memungkinkan siswa berlatih mengukur pengendalian atas pikiran, perasaan, dan tindakan mereka.¹³ Oleh karena itu *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika penting diketahui oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal-soal pembuktian juga dapat dipengaruhi oleh *self-efficacy* yang ada di dalam diri mereka. Menurut Leonard & Amanah (2014) peserta didik dengan kepercayaan diri tinggi dapat memberi keyakinan pada dirinya agar optimis dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, selain kemampuan pembuktian matematis, *self-efficacy* juga menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mampu menyelesaikan masalah dengan optimis, mampu mengeluarkan pendapat tanpa keraguan, mampu bertindak dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah akan merasa sulit untuk menyelesaikan

¹¹ Abd Mukhid, "Self-Efficacy (Prespektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (5 Januari 2009) : hal. 108.

¹² Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Op.Cit., hlm.95.

¹³ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo, 2015), hal. 157.

suatu hal, berkomunikasi, berpendapat dan akan merasa tidak mampu dalam menyaingi peserta didik yang lain.¹⁴

Peserta didik memiliki *self-efficacy* yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika peserta didik diminta oleh guru untuk memahami dan menyelesaikan soal matematika, ada peserta didik yang yakin dalam menuangkan pikirannya ke dalam soal tersebut, ada juga peserta didik yang merasa ragu-ragu dalam menyelesaikan soal tersebut.

Terkait dengan kemampuan pemahaman matematis dan *self-efficacy*, menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian dengan tema tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan tema kemampuan pemahaman matematis. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Piyanto, mengatakan bahwa mahasiswa mampu mengorganisasikan dan memanipulasi fakta-fakta dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika yang valid, untuk menentukan kebenaran dan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu terkait dengan pemahaman konsep.¹⁵

Kemampuan pemahaman matematis sangat erat kaitannya dengan keyakinan atau *self-efficacy* siswa terhadap soal matematika yaitu sistem persamaan linear dua variabel. Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dipilih karena sebagian besar siswa ketika diberikan soal, siswa hanya menghafalkan rumus tanpa memahami proses dan konsep darirumus tersebut.

¹⁴ Asrullah Syam dan Amri, Pengaruh Percaya diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, (Jurnal Biotek, Vol. 5, No. 1, Juni 2017), hlm. 93.

¹⁵ Siti Hardianti, *Analisis Kemampuan Pembuktian Matematis dalam Mata Kuliah Struktur Aljabar II Mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2018, h. 76-77, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13309/>.

Keyakinan yang dimiliki siswa dalam kemampuan pemahaman matematis akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan pemahaman matematis biasanya mampu dalam menyelesaikan soal matematika dengan baik dan selalu yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, kemampuan pemahaman matematis dan *self-efficacy* adalah dua hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga kemungkinan terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

Nur Asri Melawati S. melakukan penelitian menggunakan tema *self-efficacy* yang mengatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi, sedang, dan rendah memiliki kemampuan komunikasi matematis yang berbeda-beda. Serta terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan siswa belum memberikan hasil maksimal seperti siswa belum terbiasa menjelaskan ide matematika ke dalam tulisan dengan tepat, belum maksimal dalam merefleksikan ide matematika, belum maksimal dalam menyelesaikan persoalan dengan merefleksikan permasalahan sehari-hari, belum maksimal dalam memahami materi yang telah dipelajari, dan belum terbiasa memeriksa kembali jawaban yang telah dikerjakan.¹⁶

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :” **Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII di MTs LPS Barokah at-Tahdzib Purwodadi Kras Kediri pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari *Self-Efficacy*”.**

¹⁶ Nur Asri Melawati S. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa SMP/MTs pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, 2020. Hlm.178-179

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diatas, kiranya penting untuk menentukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa yang mempunyai tingkat *self-efficacy* tinggi di MTs LPS Barokah at-Tahtdzib?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa yang mempunyai tingkat *self-efficacy* sedang di MTs LPS Barokah at-Tahtdzib?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa yang mempunyai tingkat *self-efficacy* rendah di MTs LPS Barokah at-Tahtdzib?

C. Tujuan Penelitian

Secara konseptual tujuan dari penelitian adalah menarasikan seting dari suatu tema atau masalah tertentu.¹⁷ Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa yang mempunyai tingkat *self-efficacy* tinggi di MTs LPS Barokah at-Tahtdzib.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa yang mempunyai tingkat *self-efficacy* sedang di MTs LPS Barokah at-Tahtdzib.
3. Untuk kemampuan pemahaman matematis siswa yang mempunyai tingkat *self-efficacy* rendah di MTs LPS Barokah at-Tahtdzib.

D. Manfaat Penelitian

¹⁷ Conny R.Semiawan, *Catatan Kecil Tentang Penelitian...*, hal.42.

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis maupun manfaat dari segi praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kualitas siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman matematis.

2. Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktis, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman matematisnya.
- 2) Siswa dapat mengetahui kekurangan dalam memahami konsep matematika.
- 3) Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman matematis siswanya.
- 4) Sekolah dapat menggunakan penelitian ini untuk pengembangan siswa.
- 5) Dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua dalam upaya membimbing dan memotivasi anak untuk menggali pemahaman matematis anaknya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemahaman Matematis

Kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menginterpretasikan serta memahami prinsip, konsep, struktur matematika, untuk digunakan dalam konteks matematika diluar matematika.

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam situasi atau tujuan tertentu. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya akan membuat siswa semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan ada perasaan mampu pada dirinya. *Self-efficacy* memungkinkan siswa berlatih mengukur pengendalian atas pikiran, perasaan, dan tindakan mereka.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan, telah dibuat sistematika pembahasan guna mempermudah tata urutan penulis, diantaranya :

BAB I Memuat pendahuluan, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Memuat kajian teori. Dalam bab ini akan membentuk teori-teori mengenai *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman matematis.

¹⁸ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo, 2015), hal. 157

- BAB III** Memuat pemaparan tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Memuat pemaparan hasil penelitian, dimana bab ini berisi tentang *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman matematis.
- BAB V** Pembahasan
- BAB VI** Memuat Penutup diantaranya kesimpulan dan saran.